

# Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Dini Xena Dista<sup>1✉</sup>, Neni Hermita<sup>2</sup>, Retno Agnes Triani<sup>3</sup>  
(1) (2) Pendidikan Profesi Guru, Universitas Riau, Indonesia  
(3) Sekolah Dasar Negeri 51 Pekanbaru, Riau, Indonesia

✉ Corresponding author  
([dini.bkn123@gmail.com](mailto:dini.bkn123@gmail.com))

## Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diimplementasikan di sekolah dasar, mengingat hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik itu kognitif maupun non kognitif. Riset ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, terutama pada aspek kognitif. Metode riset mengadopsi riset kuasi eksperimen dengan sampel siswa kelas 4 sekolah dasar yang berjumlah 48 siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan sebesar 14,21% terhadap kemampuan aspek kognitif siswa sekolah dasar. Teridentifikasi juga gaya belajar mereka kedalam tiga kelompok, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan guru untuk memetakan gaya belajar siswa, dengan demikian guru akan mudah untuk menentukan pembelajaran. Kemampuan siswa akan lebih meningkatkan apabila guru memiliki profil siswa yang lengkap.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, gaya belajar.*

## Abstract

Differentiated learning is very important to be implemented in primary schools, considering that it will be very beneficial for students to show their abilities both cognitive and non-cognitive. This research aimed to measure the effect of differentiated learning in primary schools, especially on cognitive aspects. The research method adopted quasi-experimental research with a sample of grade 4 primary school students totalling 48 students. The results showed that differentiated learning has a significant effect of 14,21% on the cognitive aspects of primary school students. It also identified their learning styles into three groups, namely visual, auditory, and kinesthetic. Differentiated learning is very important for teachers to map students' learning styles, thus teachers will easily determine learning. Students' ability will be improved if the teacher has a complete student profile.

**Keyword:** *Differentiated learning, primary school, learning styles.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi (Pedi) sangat penting diimplementasikan di Sekolah Dasar (SD), mengingat hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik itu kognitif maupun non kognitif. Apabila guru bisa memetakan kemampuan siswa di kelasnya masing-masing, maka guru akan lebih mudah untuk membuat persiapan pembelajaran (Sulastini et al., 2023). Rencana pembelajaran yang dirancang guru berdasarkan diagnostik awal siswa akan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Wahyuni & Witarsa (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat berdasarkan masukan awal siswa akan meningkatkan tingkat kreatifitas siswa di kelas saat pembelajaran. Pedi yang memperhatikan gaya belajar siswa akan mempermudah guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas dikarenakan guru tahu betul kemampuan awal

siswa-siswanya di kelas. Guru akan lebih mudah untuk menentukan gaya belajar mana yang akan diterapkan guru, karena guru sudah mengetahui kemampuan awal siswa-siswanya.

Fenomena yang terjadi di kelas-kelas pada tingkat SD adalah guru-guru SD tidak memiliki hasil diagnostik awal terhadap siswa-siswanya di kelas, sehingga muncul permasalahan tidak sesuai gaya pembelajaran yang guru lakukan di kelas dengan gaya belajar siswa pada umumnya di kelas tersebut. Sementara, penerapan PEDI di kelas-kelas harus berdasarkan hasil diagnostik awal (Marzoan, 2023). Hal inilah yang harus segera guru lakukan, agar PEDI yang akan diterapkan bisa menghasilkan capaian belajar siswa yang maksimal. Guru SD minimal harus memetakan kemampuan awal siswa berdasarkan tiga jenis gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Widyawati & Rachmadyanti (2023) menyatakan bahwa penerapan PEDI pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berhasil dilakukan. Keberhasilan ini tentu saja dikarenakan guru yang mengajar pada kelas tersebut telah melakukan diagnostik awal terhadap siswa-siswanya di kelas. Guru melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar yang umum berdasarkan hasil diagnostik awal tersebut. Sementara siswa yang tidak termasuk gaya belajar umum tersebut difasilitasi dengan cara lain, baik itu dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Gaya belajar siswa yang tidak umum juga bisa difasilitasi dalam jam pembelajaran yang sedang berjalan, maupun di luar jam pembelajaran. Kekurangannya adalah apabila dilakukan pada saat jam pembelajaran, maka guru perlu guru pendamping untuk melakukannya, sementara apabila di luar jam pembelajaran, maka apakah siswa dan orang tua bisa mengakomodasi waktu dan hal tersebut.

PEDI harus segera dilakukan untuk melihat hasilnya di SD (Elviya, D. & Sukartiningsih, 2023). Dalam kaitannya dengan kurikulum Merdeka yang saat ini sedang ramai diimplementasikan, maka hal tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Ketercapaian PEDI di SD perlu juga diukur sampai sejauh mana tingkat keberhasilannya, dan hal ini tentu saja harus guru amati melalui riset. PEDI bisa memberikan arahan bagi guru dalam menentukan rencana kegiatannya tentu saja dapat menjadi dasar atau pijakan yang lebih tepat dalam menentukan pembelajaran.

Riset ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh PEDI di SD, terutama pada aspek kognitif. Harapannya, riset ini dapat bermanfaat bagi guru SD dan pembaca lainnya untuk menambah ilmu terkait PEDI di SD. Melalui hasil riset ini juga, guru di SD dan calon guru SD bisa mempertimbangkan hal-hal terkait PEDI apabila mereka akan mengimplementasikannya di kelas.

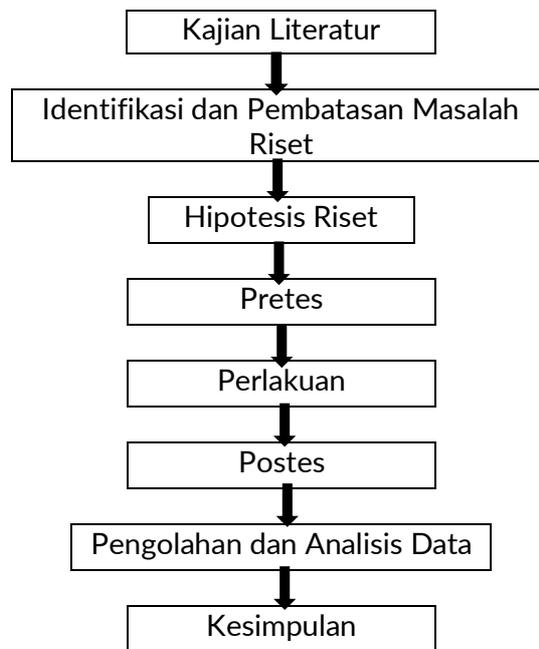
## METODE PENELITIAN

Metode riset mengadopsi riset kuasi eksperimen. Jenis riset termasuk riset kuantitatif. Jumlah populasi 220 siswa. Sampel berjumlah 48 siswa kelas 4 SD dan terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Rancangan/desain riset terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Kuasi Eksperimen**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	$T_1$	$X_{PEDI}$	$T_2$
Kontrol	$T_1$	$X_{CTL}$	$T_2$

Teknik/instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes kognitif dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik perbandingan rata-rata kedua kelas. Langkah riset terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Langkah-langkah Riset**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 4 di SD Negeri 051 Pekanbaru, Riau sebesar 14,21%. Pedi harus diimplementasikan oleh guru-guru SD dikarenakan melalui Pedi siswa-siswa SD lebih senang belajar dikarenakan mereka belajar berdasarkan gaya belajar mereka. Data-data riset pengaruh Pedi terhadap hasil belajar kognitif di SD terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pretes & Postes Kelas Eksperimen**

No.	Kode Siswa	Pretes	Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	Eks1	70	84	14
2	Eks2	71	85	14
3	Eks3	70	86	16
4	Eks4	71	84	13
5	Eks5	70	86	16
6	Eks6	70	84	14
7	Eks7	70	85	15
8	Eks8	71	85	14
9	Eks9	70	84	14
10	Eks10	72	83	11
11	Eks11	69	84	15
12	Eks12	71	84	13
13	Eks13	70	86	16
14	Eks14	71	83	12
15	Eks15	69	84	15
16	Eks16	70	85	15
17	Eks17	72	85	13
18	Eks18	71	84	13
19	Eks19	69	84	15
20	Eks20	69	84	15
21	Eks21	70	84	14
22	Eks22	71	85	14
23	Eks23	69	83	14
24	Eks24	68	84	16
	Jumlah	1.684	2.025	341
	Rata-rata	70,17	84,38	14,21

Hasil pretes dan postes kelas kontrol terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pretes & Postes Kelas Kontrol**

No.	Kode Siswa	Pretes	Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	ASA	70	75	5
2	AKH	71	76	5
3	AKR	70	75	5
4	ARS	71	74	3
5	AZR	70	75	5
6	DRA	70	75	5
7	FTZ	70	74	4
8	FFA	71	76	5
9	FNV	70	74	4
10	GMA	72	75	3
11	HAA	69	76	7
12	HAS	71	76	5
13	HIS	70	76	6
14	KJP	71	77	6
15	LRP	69	75	6
16	MAA	70	76	6
17	MHA	72	75	3
18	MIN	71	76	5
19	MKK	69	75	6
20	NHP	69	75	6
21	NSA	70	75	5
22	NSS	70	72	2
23	NST	69	71	2
24	VAA	68	73	5
	Jumlah	1.683	1.797	114
	Rata-rata	70,13	74,88	4,75

Perbandingannya terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Kedua Kelas**

No.	Kelas	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	Eksperimen	70,17	84,38	14,21
2	Kontrol	70,13	74,88	4,75

Hasil riset sesuai hasil riset Miqwati et al. (2023) bahwa Pedi meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perpindahan tempat duduk menjadi salah satu kunci keberhasilan tersebut. Ramadhan et al. (2023) dan Pramudianti et al. (2023) menyatakan bahwa Pedi juga tidak hanya sukses pada mata pelajaran IPA, namun juga pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pedi bisa sukses apabila guru SD dapat memilih model pembelajaran yang tepat (Sarie, F., 2022). Salah satu model pembelajaran yang bisa diadopsi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Sintaks pada model pembelajaran berbasis masalah sangat memungkinkan guru untuk menerapkan Pedi di kelas. Fitriah & Widiyono (2023) menyatakan bahwa siswa pada awalnya akan merasa kesulitan dan bingung dengan apa yang diterapkan guru, dan hal itu terjadi juga pada saat riset ini dilakukan. Setelah beberapa pertemuan, barulah guru dan siswa bisa lebih beradaptasi dengan pola-pola pembelajaran yang guru lakukan di kelas.

Saputri, D. et al. (2023) menyatakan bahwa Pedi juga berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Hal ini juga terbukti pada riset ini yang menunjukkan hasil kognisi siswa yang meningkat dan berpengaruh positif. Beberapa guru mungkin masih awam dengan Pedi ini, namun

apabila dipelajari dan diterapkan dengan tepat, bisa berpengaruh positif terhadap capaian belajar siswa di SD.

Pedi bisa dilakukan dengan modelitas tertentu di SD (Yati et al., 2023). Maksudnya, Pedi sangat memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan model-model tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar. Azmy & Fanny, A. (2023) menyatakan bahwa Pedi sangat memungkinkan untuk diterapkan pada Kurikulum Merdeka. Sebenarnya, Pedi sangat fleksibel terhadap kurikulum yang digunakan masing-masing SD, karena Pedi mengakomodasi model pembelajaran dan juga kurikulum yang digunakan.

Manggalastawa (2023) menyatakan bahwa Pedi berhasil dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa narasi pada paragraf sebelumnya terbukti dan bisa dipertanggungjawabkan. Pedi juga bisa menumbuhkan kepercayaan diri siswa semakin baik (Rukmi, D. et al., 2023). Pedi membuat siswa bisa jauh lebih mengenal siswa lain dan Pedi juga bisa memfasilitasi siswa agar dapat membuat siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya pada kelompok yang berbeda.

Pedi juga meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas (Lestari et al., 2023). Hal ini juga teramati pada saat riset ini dilakukan. Siswa nampak lebih *mobile* daripada biasanya. Siswa bergerak dan berjalan untuk berubah tempat duduk dan bergabung dengan kelompok siswa lainnya. Farid et al. (2022) menyatakan bahwa berbagai strategi pembelajaran harus dilakukan terus oleh guru SD agar Pedi ini bisa berhasil secara maksimal. Guru-guru SD harus secara *continue* untuk membekali diri dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar benar-benar profesional. Guru profesional akan lebih mudah membelajarkan siswa kearah yang lebih baik.

## SIMPULAN

Pedi berpengaruh signifikan sebesar 14,21% terhadap kemampuan aspek kognitif siswa SD kelas 4. Hasil riset juga mengidentifikasi gaya belajar siswa kedalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pedi sangat penting dilakukan oleh guru SD untuk memetakan gaya belajar siswa, dengan demikian guru akan lebih mudah untuk menentukan persiapan pembelajaran dan pembelajaran berikutnya. Kemampuan siswa akan lebih meningkat apabila guru SD memiliki profil siswa yang lengkap di kelasnya masing-masing. Riset berikutnya bisa dilakukan riset mengenai perbedaan posisi duduk siswa saat pembelajaran, apakah benar posisi duduk siswa yang berbeda-beda melalui Pedi bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada suami dan Yayasan Abidan yang telah membantu dana riset ini. Terima kasih Arin yang telah membantu saat mengoreksi artikel. Terima kasih juga Balqis yang telah membantu merapihkan artikel dan pengetikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, B., & Fanny, A., M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.
- Elviya, D., D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11(08), 1780–1793.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961–974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Lestari, Hadarah, & Soleha. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Manggalastawa. (2023). Analisis Pembelajaran yang Berdiferensiasi pada Pelajaran Matematika

- Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 34–40.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C., E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1305–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K., Z., & Frasandy, R., N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(01), 1–14. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Rukmi, D., A., Nisa, A., F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Saputri, D., A., Nuroso, H., & Sulianto, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 4083–4090.
- Sarie, F., N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sulastini, R., Irnawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal of Education Research*, 4(4), 2228–2235.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Yati, Y., Minsih, Fauziati, E., & Hidayati, Y., M. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726–735. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>